

USULAN PENELITIAN

SKEMA PENELITIAN KELEMBAGAAN



PENGARUH KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN  
KETERAMPILAN TUTOR TERHADAP KUALITAS TUTORIAL  
DI UPBJJ-UT MAKASSAR (STUDI TUTOR TAHUN 2018)

Oleh:

Dra. Ibandong, M.Pd  
Ketua Peneliti  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
UPBJJ MAKASSAR  
2019

**LEMBAR IDENTIFIKASI  
KESESUAIAN PROPOSAL PENELITIAN DENGAN RIP UT**

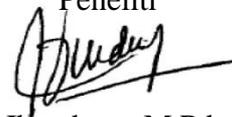
NO.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	Pengaruh Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
2	Ketua Peneliti	Dra. Ibandong, M.Pd
3	NIP/NIDN	195912311987032006/0031125906
4	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5	Prodi	PGSD
6	Skema Penelitian	Kelembagaan
7	Kesesuaian dengan RIP	<b>Sesuai</b>
8	Bila sesuai	
	Aspek kajian/kompetensi Keahlian/ keilmuan	Kajian penelitian ini tentang: 1. Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor 2. Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
	Isu strategi	Kualitas Tutorial
	Uraian Isu strategi	Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar
	Bila Penelitian keilmuan, sesuai dengan keilmuan.	Sesuai
	Bila tidak sesuai,uraikan alasan pentingnya Dilakukan penelitian untuk prodi/ UT	

Makassar, Januari 2019

Kepala UPBJJ-UT Makassar

Dra. Andi Sylvana, M.Pd  
NIP:196503141992032003

Peneliti



Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

**LEMBAR IDENTIFIKASI  
KESESUAIAN PROPOSAL PENELITIAN DENGAN RIP UT**

NO.	Identitas Penelitian	
1	Judul Penelitian	Pengaruh Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
2	Ketua Peneliti	Dra. Ibandong, M.Pd
3	NIP/NIDN	195912311987032006/0031125906
4	Fakultas	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5	Prodi	PGSD
6	Skema Penelitian	Kelembagaan
7	Kesesuaian dengan RIP	<b>Sesuai</b>
8	Bila sesuai	
	Aspek kajian/kompetensi Keahlian/ keilmuan	Kajian penelitian ini tentang: 1. Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor 2. Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
	Isu strategi	Kualitas Tutorial
	Uraian Isu strategi	Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar
	Bila Penelitian keilmuan, sesuai dengan keilmuan.	Sesuai
	Bila tidak sesuai,uraikan alasan pentingnya Dilakukan penelitian untuk prodi/ UT	

Makassar, Januari 2019



Kepala UPBJJ-UT Makassar

Dra. Andi Sylvana, M.Pd  
NIP. 196503141992032003

Peneliti

*(Handwritten Signature)*

Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

1	a	Judul Penelitian	:	Pengaruh Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
	b	Skema Penelitian	:	Kelembagaan
	c	Area Penelitian	:	Makassar
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Ibandong, M.Pd
	b	NIP/NIDN	:	195912311987032006/0031125906
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e	Fakultas	:	FKIP
	f	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	g	Program Studi	:	PGSD
3		Tahun Penelitian	:	2019
		Lama Penelitian	:	12 Bulan
4		Biaya Penelitian	:	Mandiri

Makassar, Januari 2019

Kepala UPBJJ-UT Makassar

Peneliti



Dra. Andi Sylvana, M.Pd  
NIP:196503141992032003

Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA**

1	a	Judul Penelitian	:	Pengaruh Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)
	b	Skema Penelitian	:	Kelembagaan
	c	Area Penelitian	:	Makassar
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dra. Ibandong, M.Pd
	b	NIP/NIDN	:	195912311987032006/0031125906
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Lektor
	e	Fakultas	:	FKIP
	f	Unit Kerja	:	UPBJJ-UT Makassar
	g	Program Studi	:	PGSD
3		Tahun Penelitian	:	2019
		Lama Penelitian	:	12 Bulan
4		Biaya Penelitian	:	Mandiri

Makassar, Januari 2019



Kepala UPBJJ-UT Makassar

Dra. Andi Silvana, M.Pd  
NIP: 196503141992032003

Peneliti

Dra. Ibandong, M.Pd  
NIP: 195912311987032006

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Terbuka merupakan salah satu universitas ternama di Indonesia yang menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) dalam program pendidikannya. Hal ini didasarkan pada kebutuhan akses pendidikan yang tidak terbatas sehingga mahasiswa dapat merasakan layanan pendidikan dimanapun dan kapanpun. Sistem ini memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa dalam mengakses informasi di daerah terpencil dengan waktu yang fleksibel. Sistem pembelajaran yang menunjang kebutuhan mahasiswa di Universitas Terbuka dirancang dalam bentuk tutorial. Tutorial merupakan sistem pembelajaran yang didukung oleh berbagai komponen dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan bagi mahasiswa.

Program bantuan layanan pendidikan dan bimbingan belajar yang diterapkan oleh Universitas Terbuka bertujuan merangsang kemandirian mahasiswa dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Pelaksanaan tutorial di Universitas Terbuka, meliputi tutorial tatap muka, tutorial online, dan penggunaan media pembelajaran lainnya, seperti modul, media radio, media massa, video conference, dan sebagainya. Tutorial diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa (Anita, 2017), khususnya mahasiswa di Universitas Terbuka yang menerapkan sistem Pendidikan Terbuka Jarak Jauh (PTJJ). Pada perguruan tinggi yang menerapkan sistem ini akan lebih banyak menghadapi masalah terkait capaian belajar, intensitas belajar, kemampuan, dan motivasi mahasiswa yang cenderung menurun sehingga resiko drop out meningkat (Malta, 2016). Oleh karena itu sistem belajar yang diterapkan di Universitas Terbuka berbeda dengan perguruan tinggi lainnya terkait aktivitas tutorial yang dilakukan.

Proses pelaksanaan tutorial di Universitas Terbuka mengedepankan pada kemandirian dan pembelajaran orang dewasa sesuai dengan sistem yang telah terbangun. Sistem tersebut tidak berbeda dengan sistem tatap muka yang dilakukan pada perguruan tinggi pada umumnya yang meliputi kegiatan belajar mengajar, hanya saja di Universitas Terbuka proses tersebut dikelola secara terpisah menjadi dua aktivitas yang berbeda (Purnomo dkk., 2017). Pelaksanaan tutorial tatap muka di Universitas Terbuka dilakukan sebanyak 8 pertemuan untuk satu mata kuliah. Mata kuliah yang diprogramkan termasuk dalam mata kuliah paket yang diregistrasikan dalam waktu 120 menit tiap pertemuan (Anita, 2017).

Pelaksanaan tutorial tatap muka yang diterapkan oleh Universitas Terbuka didukung oleh tenaga pengajar atau disebut sebagai tutor. Tutor memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa selama proses tutorial. Berhasil tidaknya suatu aktivitas tutorial sangat terkait dengan kemampuan tutor dalam mentransfer ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan materi-materi penting, serta pemanfaatan berbagai media belajar. Oleh karena jadwal tutorial yang terbatas dan dilakukan di daerah dengan kondisi yang berbeda, maka pelaksanaan tutorial tatap muka akan menjadi efektif apabila didukung

dengan tutor yang berkualitas. Kualitas tutor dapat dilihat dari penguasaan materi, sikap, dan gaya berkomunikasi, serta ditunjang dengan pelaksanaan tutorial yang sesuai standar meliputi keterkaitan pendahuluan, inti, dan penutup tutorial, materi yang disampaikan, media yang digunakan, dan lain sebagainya (Purnomo dkk., 2017). Seluruh indikator tersebut ditunjukkan dalam bentuk kinerja. Kinerja yang baik dari tutor akan mempengaruhi proses pelaksanaan tutorial.

Upaya peningkatan kinerja tutor terus dilakukan dengan mengadakan pelatihan tutor dalam rangka menyatukan persepsi dan menyiapkan tutor yang berkualitas. Selain itu, perekrutan tutor dan evaluasi dilakukan dengan persyaratan dan standar tertentu untuk memaksimalkan proses tutorial dalam sistem belajar jarak jauh. Meskipun upaya pengembangan sistem dan peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan, akan tetapi dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penyesuaian kondisi lingkungan belajar diperlukan tutor yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial yang baik. Oleh karena itu penelitian terkait dengan analisis kinerja tutor perlu dilakukan dan dikembangkan secara terus menerus sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi peningkatan kualitas tutor dan pelayanan pendidikan khususnya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan aktivitas tutorial yang lebih baik.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018?
2. Apakah tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Pengaruh Kemampuan Merencanakan dan Keterampilan Tutor Terhadap Kualitas Tutorial di UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018

#### D. Manfaat Penelitian

Apabila hasil yang dicapai dalam penelitian ini cukup terandalkan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

1. Seluruh tutor di UPBJJ-UT Makassar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan tutorial tatap muka.
2. UPBJJ-UT Makassar didalam memberikan pembinaan terhadap seluruh tutor UPBJJ-UT Makassar dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial tatap muka.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tutor dan Peranannya

Universitas Terbuka merupakan Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dalam bentuk tutorial tatap muka. Pengelolaan tutorial perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan perencanaan yang cermat dan evaluasi rutin dalam rangka mengembangkan program tutorial yang baik. Konsep tutorial dalam sistem belajar jarak jauh yaitu memberikan bantuan seperti mengajar, membimbing, dan mengarahkan orang lain (*tutee*) dalam proses belajar yang dilakukan, baik oleh orang yang lebih tua maupun yang sebaya, yang disebut sebagai tutor. Dalam prosesnya, ada bahan ajar atau sumber kajian yang dipelajari oleh tutor dan *tutee* sehingga muncul interaksi atau komunikasi yang menjadi inti dari proses tutorial (Malta, 2016).

Pada tutorial tatap muka, tutor adalah komponen penting yang membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tutor berasal dari latar belakang, jenjang kepegangatan, dan pengalaman mengajar yang beragam, tetapi pada dasarnya diharapkan memiliki kualitas yang sama dalam rangka mencapai keberhasilan pelaksanaan aktivitas tutorial di Universitas Terbuka sehingga pengetahuan dan wawasan terkait sistem belajar jarak jauh juga perlu dikuasai oleh tutor. Proses perekrutan tutor dilakukan oleh kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) yang tersebar di seluruh Indonesia dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Pimpinan Universitas Terbuka. Tutor juga berasal dari profesi yang beragam, baik dari dosen, guru, PNS atau tenaga kependidikan dinas pendidikan setempat, praktisi/karyawan, widyaiswara, bahkan guru TK/IGTKI yang sudah berpengalaman. Dalam upaya melaksanakan kegiatan tutorial tatap muka yang lancar dan meraih capaian pembelajaran yang telah ditentukan maka Universitas Terbuka memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program pelatihan tutor sehingga setiap tutor memiliki persepsi yang sama mengenai tugas mereka dan pelaksanaannya (Prastati, 2011). Peran tutor sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas tutorial. Universitas Terbuka harus memiliki tutor dengan kualifikasi dan kuantitas yang memadai untuk mengolah dan mengembangkan sistem belajar jarak jauh. Kualifikasi dan kemampuan tutor harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar setiap tutor mampu menjalankan fungsinya dengan optimal (Malta, 2016).

Beberapa prinsip dasar tutorial menurut Santoso (2015) sebaiknya perlu untuk dipenuhi oleh tutor untuk mengefektifkan penyelenggaraan tutorial sehingga tutor tidak terjebak pada situasi perkuliahan atau tutorial yang biasa saja, yaitu 1) interaksi tutor-*tutee* sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*" (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); 2) tutor harus membimbing *tutee* dengan teliti dalam *proses belajar* yang dijalani oleh *tutee*; 3) tutor harus mampu mendorong *tutee* sampai pada *taraf pengertian* (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan

(*create*) yang tahan lama; 4) tutor sebaiknya menghindari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang *tutee* untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; 5) tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) *tutee*; 6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antara *tutee*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antara *tutee*; 7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap *tutee* dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; 8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-*tutee*, dan mengembangkan pola interaksi antar *tutee*; 9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat *tutee*, untuk lebih meyakinkan *tutee* atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan *tutee*. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?); 10) tutor seharusnya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga *tutee* tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); 12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; 13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan *tutee*; dan 14) selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar *tutee* telah berjalan dengan baik.

Tutor memiliki tugas untuk memberikan layanan bantuan belajar pada mahasiswa. Menurut Prastati (2011) ada 8 hal yang dapat dilakukan oleh tutor untuk membantu mahasiswa, yaitu 1) mempersiapkan program tutorial; 2) menelusuri apa yang mereka pelajari; 3) mengembangkan keterampilan mengelola waktu untuk belajar; 4) mengembangkan keterampilan dalam mengelola tugas-tugas; 5) menemukan pertanyaan; 6) banyak belajar dengan jalan membaca; 7) menggunakan waktu untuk refleksi; dan 8) bersemangat. Menurut Anita (2017) tutor berperan aktif dalam memotivasi mahasiswa selama proses tutorial sehingga mahasiswa dapat belajar mandiri dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan terkait bahan ajar yang sulit dipahami maupun tugas-tugas yang diberikan selama tutorial. Selain itu, tutor juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan uraian capaian pembelajaran dan konsep penting mata kuliah yang ingin dicapai.

Santoso (2015) menambahkan agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk 1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas; 2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran; 3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial; 4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa; dan 5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

Sianipar (2016) menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab tutor adalah merangsang proses pembelajaran mahasiswa dan mendorong kerjasama di antara mereka. Intervensi dari tutor dapat membuat proses belajar kelompok berhasil dan memiliki efek positif pada proses belajar. Nilai pada kemampuan tutor dalam mendorong belajar secara konstruktif, kolaboratif dan mandiri mampu meningkatkan keefektifan dalam kelompok tutorial. Hal ini dikarenakan peran tutor dalam proses tutorial sebagai fasilitator yang memberikan fasilitasi dan mengaktifkan kelompok memungkinkan kelompok tersebut dapat berdiskusi secara efektif untuk pencapaian tujuan kelompok. Peran tutor tersebut akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh pemahaman tutor terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam memfasilitasi kelompok. Selain itu, tutor seharusnya dapat mendengarkan secara aktif dan mendorong munculnya berbagai gagasan dan pendapat selama diskusi atau memberi komentar yang relevan terhadap tugas-tugas spesifik yang telah dilaksanakan para mahasiswa. Tutor sebagai “pemicu” dan “pemacu” kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) “pembimbing, fasilitator, dan mediator” mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar; memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi; memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, dan memberikan dukungan, bimbingan, serta memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya (Santoso, 2015). Tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditetapkan oleh UT dan mampu menyusun atau merancang perangkat tutorial seperti tersebut dalam *Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum* yang meliputi peta kompetensi, peta konsep, dan rancangan aktivitas tutorial, serta satuan acara tutorial.

1. Peta Kompetensi

Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai mahasiswa setelah mempelajari suatu mata kuliah tertentu. Kompetensi mata kuliah dikembangkan oleh para pakar melalui kegiatan Analisis Instruksional, dan terdapat di awal Buku Materi Pokok setiap mata kuliah. Setiap tutor perlu memahami peta kompetensi mata kuliah ini, agar tutorial efektif dan tujuan mata kuliah bisa tercapai.

2. Peta Konsep

Alat bantu untuk mengorganisasikan materi suatu perkuliahan yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan yang kompleks antar gagasan atau konsep. Melalui peta konsep, seseorang dihadapkan pada keutuhan dan keterkaitan konsep yang sedang dipelajari. Konsep disajikan dalam sajian yang bersifat hirarkhis dimulai dari konsep yang paling umum di bagian paling atas atau bagian tengah diagram dari konsep dilanjutkan dengan uraian lebih spesifik dari konsep-konsep lain yang berkaitan di bawahnya.

3. Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)

Rencana program kegiatan tutorial untuk satu mata kuliah selama satu semester yang kuliah, kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasan,

sub pokok bahasan; model tutorial; tugas tutorial dan bobot, estimasi waktu; daftar pustaka dan pertemuan tutorial.

#### 4. Satuan Acara Tutorial (SAT)

Satuan acara tutorial merupakan rencana kegiatan untuk setiap kali pertemuan tutorial yang memberikan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial. SAT merupakan suatu rancangan perencanaan kegiatan untuk setiap pertemuan tutorial. Rancangan perencanaan tersebut memberikan petunjuk mengenai tahapan proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial. Di dalam SAT terdapat beberapa komponen yang ada dalam RAT ditambah dengan komponen inti kegiatan tutorial berupa tahapan kegiatan yang dilakukan tutor dan mahasiswa secara rinci. Tahap kegiatan tutorial terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan/penyajian dan penutup.

### B. Kinerja Tutor

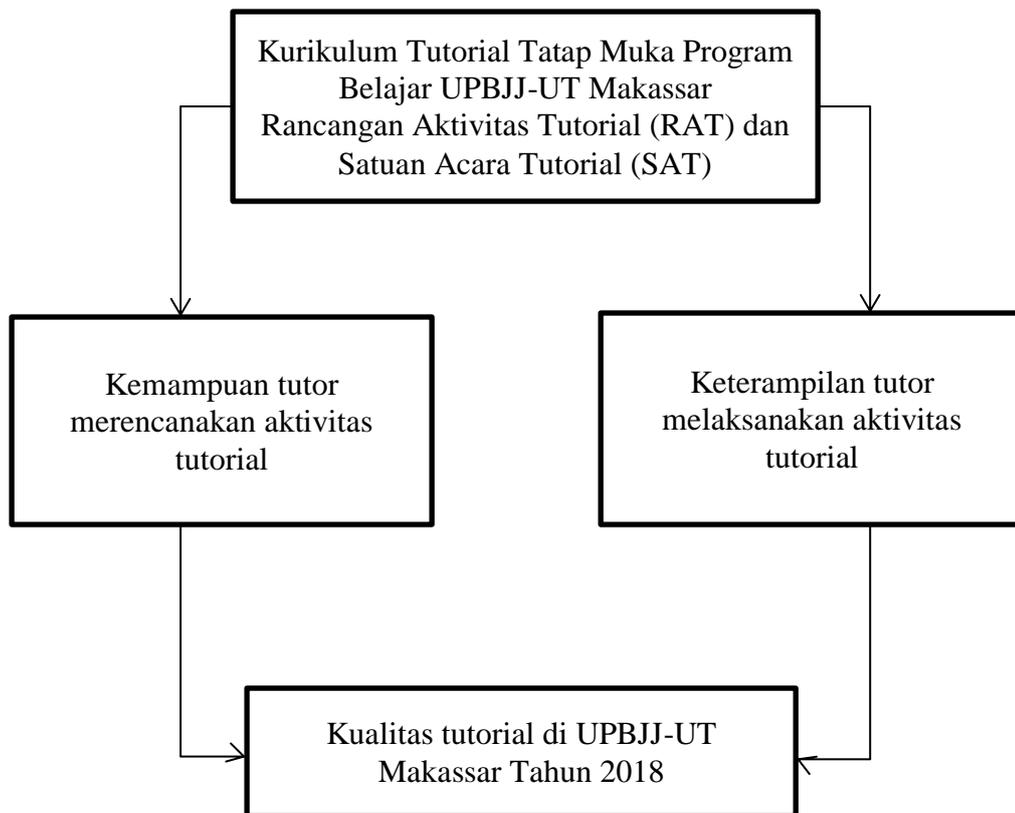
Mengingat pentingnya peranan tutor dalam tutorial untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, diperlukan adanya penilaian kinerja tutor berdasarkan penilaian mahasiswa sebagai penerima jasa. Menurut Sianipar (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktifitas yang tinggi. Kinerja tutor merupakan faktor yang sangat penting dalam mengaktifkan kelompok, sehingga memungkinkan kelompok tutorial berjalan efektif. Penilaian atau persepsi mahasiswa yang positif terhadap kinerja tutor yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran akan membangkitkan gairah belajar pada siswa sehingga akan memunculkan kepuasan terhadap pembelajaran yang pada akhirnya dapat memaksimalkan motivasinya sebagai *motivating force* dalam belajar. Herman (2010) menjelaskan ada lima dimensi dalam variabel kinerja tutor, meliputi 1) persiapan tutorial oleh tutor untuk melaksanakan tutorial yang antar lain meliputi persiapan rencana tutorial, persiapan bahan tutorial, persiapan tugas untuk mahasiswa; 2) penguasaan materi tutorial oleh tutor sebagai bahan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mereka memahami materi ajar. Tutor harus mengulang atau mempelajari lagi materi yang akan diberikan kepada peserta tutorial; 3) kemampuan tutor dalam menyajikan materi ajar sehingga mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi ajar.; 4) kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk aktif dalam proses tutorial dan termotivasi untuk belajar; dan 5) Disiplin tutor dalam melaksanakan tugasnya seperti pemanfaatan waktu pelaksanaan tutorial dengan efisien, pemberian tugas sesuai jadwal, dan mengumumkan nilai tugas tepat waktu.

### C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang terkait dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara kemampuan tutor untuk merencanakan aktivitas tutorial terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018.
2. Ada pengaruh keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018.

### D. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam fenomena-fenomena realistik di lapangan atau memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Makassar.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tutor di UPBJJ-UT Makassar dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling* artinya teknik penentuan sampel secara acak dari anggota populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang tutor UPBJJ-UT Makassar yang melakukan aktivitas tutorial pada tahun 2018.

#### D. Variabel dan Desain Penelitian

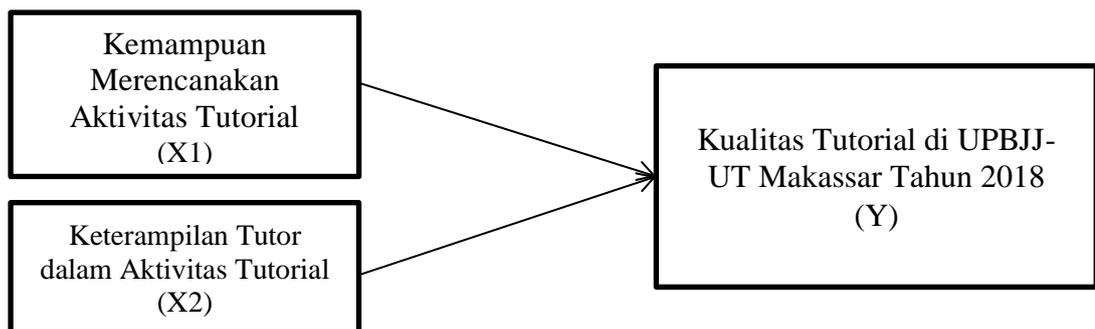
##### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian mencakup variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Berikut di bawah ini variabel-variabel dalam penelitian.

- a. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini yang meliputi kemampuan merencanakan aktivitas tutorial dan keterampilan tutor.
- b. Variabel terikat yaitu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018.

##### 2. Desain penelitian

Penentuan desain diperlukan sebagai acuan yang akan berguna dalam mengarahkan pelaksanaan penelitian. Model desain penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian, variable yang terlibat dan teknik analisis data yang digunakan. Berikut ini ditunjukkan desain penelitian.



Gambar 2 Desain Penelitian

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Definisi operasional dalam kegiatan penelitian ditetapkan untuk mencegah terjadinya kesalahan arah terhadap konsep yang telah ditetapkan, dengan demikian pengukuran terhadap peubah dapat dilakukan secara jelas dan terukur. Agar pelaksanaan penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diberi pengertian terhadap variable yang digunakan

1. Kemampuan tutor dalam merencanakan kegiatan tutorial untuk satu mata kuliah selama satu semester, mencakup perancangan aktivitas tutorial dan satuan acara tutorial.
2. Keterampilan tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial adalah kemampuan tutor untuk melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai kepada kegiatan penutup.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi praktik tutorial yang diterbitkan oleh Universitas Terbuka. Sedangkan instrumen untuk tingkat pemahaman dalam merencanakan Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) adalah penilaian kinerja guru (Buku III) yang dipergunakan dalam penilaian portofolio untuk sertifikasi guru Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Depdiknas (Depdiknas, 2009).

#### G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan, untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan (Noegraha, 2013). Teknik dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap rencana kegiatan tutorial. Observasi dilakukan pada seluruh tutor yang telah dijadikan sampel meliputi kemampuan tutor dalam membuat RAT dan SAT, kemampuan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga melibatkan peran serta mahasiswa.

Wawancara dilakukan dengan penelitian kualitatif dimulai dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Dengan kata lain bahwa informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak. Oleh karena itu pengambilan subyek penelitian ini diupayakan subyek yang representatif.

Dalam penelitian deskriptif ini penulis menggunakan cara analisis melalui pendekatan secara kualitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil kuisisioner dan observasi melalui persentase yang merepresentasikan kemampuan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas tutorial.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan aktivitas tutorial

Kemampuan merencanakan aktivitas tutorial tutor pada proses tutorial tahun 2018 UPBJJ-UT di Kota Makassar ditunjukkan dalam hasil analisis deskriptif pada Tabel 1. Berdasarkan hasil data deskriptif tersebut dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 76,56% dalam kategori baik, artinya bahwa kemampuan tutor dalam melakukan perencanaan aktivitas tutorial sudah tergolong baik, akan tetapi masih perlu peningkatan dalam rangka menyusun perencanaan aktivitas tutorial yang lebih baik.

Tabel 1. Deskriptif data kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

Nilai Statistik	
jumlah sampel	30
Range	53.13%
minimum	43.75%
maximum	96.88%
mean	76.56%

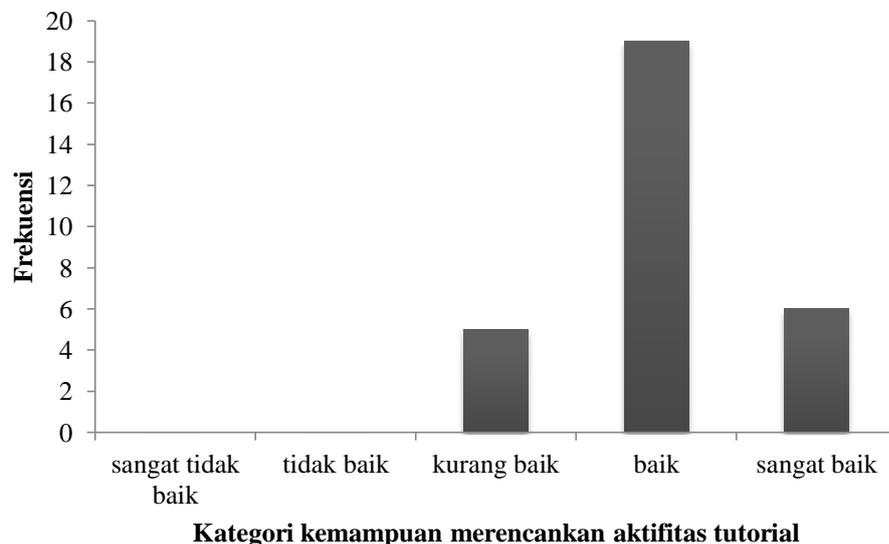
Kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial dituntut untuk dapat memiliki kemampuan mempersiapkan proses belajar mengajar atau tutorial dengan mempertimbangkan tujuan, prinsip, dan prosedur dalam mempersiapkan tutorial yang baik dan benar. Selain itu, dengan kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial akan menghasilkan proses tutorial yang efektif dan berhasil guna. Peranan tutor tidak hanya sebagai pendidik yang mengembangkan aktivitas tutorial dengan memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian, akan tetapi pendidik juga berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai media dengan sumber belajar yang sesuai untuk menunjang pembentukan kompetensi. Persiapan mengajar menjadi penting, tanpa persiapan yang memadai seorang tutor akan mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Perencanaan aktifitas tutorial membutuhkan keterampilan profesional tutor dalam mencari dan menafsirkan kompetensi-kompetensi untuk mengimplementasikan kurikulum. Perencanaan aktivitas tutorial dilakukan secara sistematis dan logis agar mendapat pemecahan masalah pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan tutorial sebab dengan adanya perencanaan maka tutor dan peserta didik akan mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan tahapan yang dilakukan untuk mencapainya. Langkah-langkah untuk mengembangkan perencanaan aktivitas tutorial dalam pembelajaran meliputi penulisan identitas mata kuliah, penentuan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, penentuan pengalaman belajar, penentuan waktu dan penentuan bahan atau media pembelajaran dan evaluasi.

Perencanaan yang kaku dan tidak sistematis mempengaruhi kondisi dan situasi peserta didik yang akan berdampak pada terganggunya proses belajar mengajar. Perencanaan yang sistematis, utuh dan menyeluruh yang memperhatikan efektivitas dan efisiensi media dan sumber belajar akan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu setiap tutor harus memiliki panduan RAT yang lengkap dan jelas sehingga memudahkan selama pelaksanaan tutorial.

Tabel 2. Persentasi frekuensi klasifikasi hasil data kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persen
0 - 20	sangat tidak baik	0	0
21 - 40	tidak baik	0	0
41 - 60	kurang baik	5	17
61 - 80	baik	19	63
81 - 100	sangat baik	6	20
Jumlah		30	100



Gambar 1. Histogram kemampuan merencanakan aktivitas tutorial

Persentase frekuensi klasifikasi hasil data kemampuan merencanakan aktivitas tutorial ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 1. Berdasarkan data tersebut, dari 30 sampel tutor yang diobservasi mengenai kemampuan merencanakan aktivitas tutorialnya, tutor dengan kategori sangat baik, menunjukkan persentase sebesar 20% mencakup 6 sampel tutor. Hal ini mengindikasikan adanya tutor yang mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam merencanakan aktivitas tutorial dengan sangat baik sesuai dengan prosedur tutorial yang baik dan benar. Sedangkan persentase kemampuan merencanakan aktivitas tutorial bagi tutor dengan

kategori baik menunjukkan persentase nilai yang lebih tinggi dari yang lain yakni sebesar 63% yang terdiri dari 19 sampel tutor. Tingginya persentase yang didapatkan merepresentasikan rata-rata kemampuan merencanakan aktivitas tutorial dari 30 sampel tutor yang dinilai berdasarkan data kuisioner yang terkumpul sudah termasuk baik. Tutor dengan kategori baik ini memiliki kemampuan untuk mempersiapkan kelas tutorial yang baik dengan prosedur yang telah sesuai. Akan tetapi, perlu dilakukan peningkatan menuju kategori sangat baik. Untuk mencapai penilaian dengan kategori sangat baik, maka diperlukan pengembangan diri, teknik dan strategi yang lebih baik dalam setiap prosesnya. Selain kedua kategori tersebut, dalam penelitian ini masih ditemukan kategori kurang baik sebesar 17% yang terdiri dari 5 sampel tutor. Adapun tutor yang memiliki kategori kurang baik memiliki beberapa kekurangan yakni teknik dan tujuan aktifitas tutorial yang kurang sesuai, tidak ditemukan instrumen penilaian dalam rencana aktivitas tutorial, pengorganisasian materi tutorial tidak jelas, penentuan alokasi waktu dan pemilihan media yang kurang relevan dan teratur.

#### B. Pelaksanaan aktivitas tutorial

Keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial tutor pada proses tutorial tahun 2018 UPBJJ-UT di Kota Makassar ditunjukkan dalam hasil analisis deskriptif pada Tabel 3. Berdasarkan hasil data deskriptif tersebut dari 30 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata 87,5% dalam kategori sesuai, artinya bahwa keterampilan pelaksanaan tutor dalam melakukan aktivitas tutorial sudah tergolong sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi setiap tutor masih perlu meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan aktivitas tutorial agar lebih baik.

Tabel 3. Deskriptif data keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

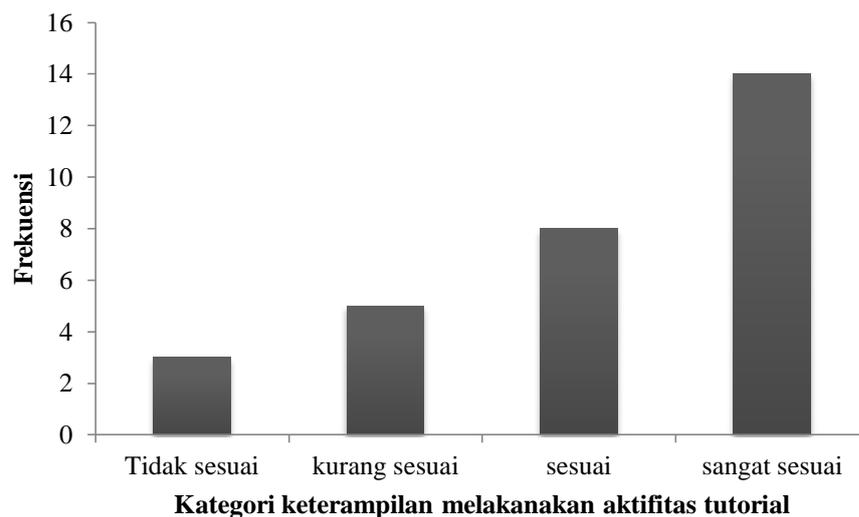
Nilai Statistik	
jumlah sampel	30
Range	50.0%
minimum	48.2%
maximum	98.2%
mean	87.5%

Keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial sangat penting dalam rangka menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, menyenangkan dan mampu meningkatkan semangat belajar dari peserta didik. Keterampilan tersebut tidak didapatkan secara langsung, akan tetapi melalui beragam kondisi dan situasi yang telah dilalui oleh tutor dalam menghadapi setiap peserta didik. Keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial tidak hanya terbatas pada aktivitas tutor sebagai pengajar yang hanya memberikan materi saja, akan tetapi berkembang lebih kompleks. Hal tersebut meliputi kemampuan tutor dalam membangun suasana kelas yang nyaman, keterampilan tutor dalam menyampaikan bahan ajar, cara tutor

dalam mengevaluasi hasil belajar dan beragam media yang disampaikan sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara dinamis memicu tutor untuk meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan aktivitas tutorial. Kemampuan tutor dalam menyampaikan materi yang terbatas dengan ilustrasi yang berbentuk paparan secara lisan hanya dilakukan pada proses aktivitas tutorial terdahulu. Saat ini, kemampuan menyampaikan materi dengan bantuan media menjadi tuntutan yang harus dipenuhi setiap tutor. Tidak hanya itu, kemampuan dalam menentukan dan mengolah media dengan sumber belajar yang relevan sangat penting dan mampu menjadi salah satu tindakan yang efektif dalam pelaksanaan aktivitas tutorial sekarang ini.

Tabel 4. Persentasi frekuensi klasifikasi hasil data keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persen
< 70	Tidak sesuai	3	10
70 - 79	kurang sesuai	5	17
80 - 89	sesuai	8	27
90 - 100	sangat sesuai	14	47
Jumlah		30	100



Gambar 2. Histogram keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial

Persentase frekuensi klasifikasi hasil data keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan data tersebut, dari 30 sampel tutor yang diobservasi mengenai keterampilan melaksanakan aktivitas tutorialnya, tutor dengan kategori tidak sesuai menunjukkan persentase paling rendah sebedar 10% mencakup 3 sampel tutor. Hal ini disebabkan oleh kemampuan melaksanakan aktivitas tutorial yang tidak sesuai dengan rencana

dan tujuan yang diinginkan. Meskipun perencanaan aktivitas tutorial yang dirancang tergolong sangat baik, akan tetapi jika proses pelaksanaannya di kelas atau di lapangan tidak sesuai maka akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan berpotensi adanya peserta didik yang tidak berhasil melalui tutorial tersebut. Penyampaian materi dengan memanfaatkan media menjadi salah satu kekurangan yang menyebabkan pelaksanaan aktivitas tutorial menjadi tidak sesuai. Selain itu, tutor kategori kurang sesuai menunjukkan persentase yang sama besarnya dengan tutor kategori sesuai yakni sebesar 17% yang terdiri dari 5 sampel tutor. Hal ini menunjukkan masih banyaknya kekurangan yang dimiliki setiap tutor dalam proses pelaksanaan aktivitas tutorial. Kekurangan tersebut meliputi proses pengayaan materi dan simulasi yang pada prakteknya masih belum sesuai, penyampaian mengenai kesimpulan dan pemberian intisari materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang dilakukan pada akhir tutorial yang belum maksimal. Beberapa tutor masih kesulitan dalam mengolah diskusi yang menarik dan membangun suasana yang menyenangkan serta kekurangan yang dimiliki tutor dalam mengevaluasi hasil belajar dan memberikan apresiasi dan semangat. Bagi tutor yang masih berada dalam kategori sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai, membutuhkan pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial yang sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelatihan dalam rangka mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial menjadi sangat penting untuk dilaksanakan untuk menghasilkan tutor yang aktif dan kreatif. Selain itu, tutor untuk kategori sangat sesuai menunjukkan hasil persentase paling tinggi yakni sebesar 47% yang mencakup 14 sampel tutor. Hasil tersebut menggambarkan kemampuan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial yang sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Seluruh tutor dalam kategori ini sudah mampu memahami dan melaksanakan aktivitas tutorial yang telah direncanakan. Tutor telah mampu menyampaikan materi dan melakukan pengayaan serta simulasi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik, tutor juga mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar yang baik dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Perencanaan aktivitas tutorial yang telah dirancang telah diaplikasikan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mencakup kemampuan merencanakan aktivitas tutorial dan keterampilan melaksanakan aktivitas tutorial tutor UPBJJ-UT di Kota Makassar (studi tutor tahun 2018), maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan tutor dalam merencanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018 dalam kategori baik.
2. Keterampilan tutor dalam melaksanakan aktivitas tutorial berpengaruh terhadap kualitas tutorial di UPBJJ-UT Makassar Tahun 2018 dalam kategori sangat sesuai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait aktivitas tutorial maka disarankan perlunya pelatihan keterampilan mengajar yang mencakup teknik mengajar dan pembuatan SAT dan RAT yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan pada setiap tutor Universitas Terbuka UPBJJ-UT di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A.S. 2017. Penilaian Tutor Terhadap Penguasaan Pengelolaan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1): 75-81.
- Herman. 2010. Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, dan Hasil Tutorial dan Biaya Tutorial pada Tutorial Tatap Muka di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(2): 84-98.
- Malta. 2016. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Tutorial Tatap Muka pada Universitas Terbuka (Kasus: Tutor pada Universitas Terbuka di Provinsi Aceh). UPBJJ-UT Banda Aceh.
- Noegraha, Hn. 2013. Program Pelatihan ECBT (Edulab Certified Basic Teaching) dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor (Studi Kasus di Konsultan Pendidikan Edulab Bandung). *Jurnal EMPOWERMENT*, 2(2): 13-24.
- Prastati, T. 2011. Program Evaluation on Tutor Training at Open University. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 2(2): 206-217.
- Purnomo, E.A., H. Pramudibyanto, E. D. Lestariningsih. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Mata Kuliah Matematika pada UPBJJ-UT Semarang. *JKPM*, 4(1): 76-82.
- Santoso, H. 2015. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Sianipar, I. 2016. Gambaran Kinerja Tutor pada Metode Belajar Problem Based Learning Blok Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Bayi Baru Lahir dan Kegawatdaruratan di Program Studi D III Kebidanan STIK Immanuel Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1): 671-681

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

**Instrumen Penilaian Kemampuan Tutor dalam Merencanakan Aktifitas Tutorial**

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = kurang baik, 4 = baik, 5 = sangat baik

Nama Tutor : .....

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1 2 3 4 5
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	1 2 3 4 5
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik)	1 2 3 4 5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup)	1 2 3 4 5
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	1 2 3 4 5
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
8	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)	1 2 3 4 5
	Skor Total	

**FORMAT PENILAIAN  
KEGIATAN MERENCANAKAN  
AKTIFITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 5, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- b) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial baik sesuai dengan kaidah-kaidah pedagogis.
- c) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial kurang baik.
- d) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial tidak baik.
- e) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam merencanakan proses tutorial sangat tidak baik
- f) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:
  - A = 81 – 100% ..... Sangat baik
  - B = 61 – 80% ..... Baik
  - C = 41 – 60% ..... Kurang baik
  - D = 21 – 40% ..... Tidak baik
  - E = 0 – 20% ..... Sangat tidak baik

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- g) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- h) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.

## Instrumen Penilaian Keterampilan Tutor dalam Melaksanakan Aktifitas Tutorial

Petunjuk:

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai

Nama Tutor : .....

No.	Karakteristik Tutor	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pada pertemuan pertama menguraikan aturan tutorial dengan jelas				
2	Setiap pertemuan menguraikan tujuan dan manfaat materi mata kuliah dengan jelas				
3	Menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan				
4	Memberi pengayaan materi dan contoh-contoh yang mudah dipahami				
5	Menguraikan materi dengan sistematis dan menarik				
6	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
7	Bersikap santun dalam melaksanakan tutorial				
8	Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif				
9	Mengelola diskusi dengan menarik sehingga seluruh peserta berpartisipasi aktif				
10	Memberi kesempatan merata kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dalam tutorial				
11	Memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke 3, 5, 7				
12	Memberi umpan balik atas hasil tugas mahasiswa secara rinci sehingga mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya				
13	Mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan intisari materi yang disampaikan				
14	Memulai dan mengakhiri pertemuan tutorial tepat waktu				
	Skor Total				

**FORMAT PENILAIAN  
KEGIATAN MELAKSANAKAN  
AKTIVITAS TUTORIAL**

Cara pemberian bobot nilai

- a) Nilai 4, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sangat sesuai.
- b) Nilai 3, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial sesuai.
- c) Nilai 2, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial kurang sesuai.
- d) Nilai 1, artinya bahwa keterampilan-keterampilan tutor dalam melaksanakan proses tutorial tidak sesuai.
- e) Kriteria kumulatif yang digunakan adalah menentukan nilai persentase yang diklasifikasikan sebagai berikut:
  - A = 90 – 100% ..... Sangat sesuai
  - B = 80 – 89% ..... Sesuai
  - C = 70 – 79% ..... Kurang sesuai
  - D = < 70% ..... Tidak sesuai

Hasil tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang teramati (nilai riil)}}{\text{Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal)}} \times 100\%$$

- f) Jumlah nilai teramati (nilai riil) adalah jumlah nilai hasil pengamatan penilaian pengamat berdasarkan kriteria yang ada.
- g) Jumlah nilai yang diamati (nilai ideal) didapat dari pengkalian jumlah aspek keterampilan dengan skor tertinggi.

Lampiran 2. Rekapitulasi data penelitian

**Rekap Hasil Penelitian Perencanaan Dan Pelaksanaan Aktivitas Tutorial  
UPBJJ-UT Makassar (Studi Tutor Tahun 2018)**

Kode Sampel	Kemampuan dalam merencanakan aktivitas tutorial			Keterampilan dalam melaksanakan aktivitas tutorial		
	Jumlah nilai	%	Kategori	Jumlah nilai	%	Kategori
1	18	56.3	kurang baik	40	71.4	kurang sesuai
2	24	75.0	baik	50	89.3	sangat sesuai
3	26	81.3	sangat baik	51	91.1	sangat sesuai
4	25	78.1	baik	27	48.2	tidak sesuai
5	23	71.9	baik	45	80.4	sesuai
6	23	71.9	baik	40	71.4	kurang sesuai
7	15	46.9	kurang baik	50	89.3	sangat sesuai
8	27	84.4	sangat baik	49	87.5	sesuai
9	15	46.9	kurang baik	27	48.2	tidak sesuai
10	25	78.1	baik	49	87.5	sesuai
11	25	78.1	baik	50	89.3	sangat sesuai
12	18	56.3	kurang baik	40	71.4	kurang sesuai
13	25	78.1	baik	50	89.3	sangat sesuai
14	25	78.1	baik	51	91.1	sangat sesuai
15	31	96.9	sangat baik	39	69.6	kurang sesuai
16	25	78.1	baik	50	89.3	sangat sesuai
17	24	75.0	baik	55	98.2	sangat sesuai
18	24	75.0	baik	52	92.9	sangat sesuai
19	24	75.0	baik	53	94.6	sangat sesuai
20	25	78.1	baik	53	94.6	sangat sesuai
21	25	78.1	baik	46	82.1	sesuai
22	29	90.6	sangat baik	48	85.7	sesuai
23	25	78.1	baik	45	80.4	sesuai
24	28	87.5	sangat baik	48	85.7	sesuai
25	24	75.0	baik	40	71.4	kurang sesuai
26	20	62.5	baik	50	89.3	sangat sesuai
27	22	68.8	baik	45	80.4	sesuai
28	22	68.8	baik	30	53.6	tidak sesuai
29	14	43.8	kurang baik	51	91.1	sangat sesuai
30	26	81.3	sangat baik	50	89.3	sangat sesuai

### Lampiran 3. Dokumentasi penelitian



Penilaian perencanaan tutorial



Pelaksanaan Tutorial



Pelaksanaan tutorial

Lampiran 4. Format RAT dan SAT

**SATUAN ACARA TUTORIAL ( SAT )**

Mata Kuliah : \_\_\_\_\_

SKS : \_\_\_\_\_

Nama Tutor : \_\_\_\_\_

Kompetensi Umum : \_\_\_\_\_

Pokok Bahasan : \_\_\_\_\_

Sub pokok Bahasan : \_\_\_\_\_

Tahapan Kegiatan : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Persiapan : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Pelaksana Penyajian : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Penutup : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

